

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sudaryanto (dalam Sutedi, 2011:hlm.53) Pembahasan mengenai metode penelitian erat kaitannya dengan teknik dan instrumen penelitian. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, teknik adalah cara melaksanakan metode sedangkan instrumen adalah alat yang digunakannya.

Dalam buku Metode penelitian karya Muhammad(2011:hlm.233) Metode sama dengan *method* dalam bahasa Inggris, yaitu cara tertentu untuk melakukan sesuatu (Oxford,2005). Menurut kamus ini juga, metode merupakan cara ilmiah untuk menganalisis data.

Menurut Sugiyono (2011:hlm.2-3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Dan secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Sehingga dalam menentukan metode, kesesuaian metode penelitian dengan masalah penelitian harus sesuai. Setiap jenis penelitian mempunyai metode tersendiri yang menjadi karakter penelitian itu sendiri, meskipun didalamnya akan kita temukan sifat universalnya, yaitu pemecahan masalah.

Menurut Sudaryanto, untuk menyediakan data, secara umum ada dua metode: metode simak dan metode cakup. (dalam Muhammad, 2011:hlm.206) Metode simak dilakukan dengan menyimak penggunaan

bahasa. Metode simak disejajarkan dengan metode pengamatan dalam penelitian antropologi atau sosial. Sedangkan metode pengamatan dilakukan dengan mengamati objek penelitian.

1. Metode Simak

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011: hlm.207-212) menyatakan bahwa untuk menyimak objek penelitian dilakukan dengan menyadap. Dengan kata lain, metode simak secara praktik dilakukan dengan menyadap. Untuk mendapat data, peneliti menyadap penggunaan bahasa, menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang, atau menyadap penggunaan bahasa tulisan. Aktivitas penyadapan merupakan kegiatan yang mula-mula dilakukan untuk memperoleh data yang dimaksud. Karena dilakukan diawal penelitian, aktivitas ini dapat dipandang sebagai teknik dasar dan disebut “dasar” dengan meminjam istilah Sudaryanto teknik tertentu ini disebut “teknik lanjutan“, yaitu teknik yang digunakan untuk menjalankan penyadapan. Metode simak dengan teknik dasar sadap dapat dijalankan dengan empat teknik lanjutan yang akan diuraikan sebagai berikut.

a) Teknik simak libat cakap

Ciri khas teknik simak libat cakap ini adalah bahwa partisipasi peneliti diakui dan disadari oleh mitra tutur. Mitra bicara sama sekali tidak mengetahui yang disadap bukan isi pembicaraan, melainkan penggunaan bahasa mitra wicara. Jadi peneliti hanya menyadap bahasa yang digunakan oleh mitra tutur bukan pesan atau isi pembicaraannya.

b) Teknik simak bebas cakap

Untuk menjalankan metode simak atau teknik sadap, peneliti menjadi hanya pengamat atau penyimak. Peneliti tidak ikut angkat bicara sama sekali dengan mitranya. teknik ini sangat mungkin dilakukan bila data penelitiannya adalah data tertulis atau dokumen. dan peneliti hanya mendengar percakapan dua orang atau lebih. Dengan kata lain, jenis bahasa yang datanya sangat mungkin diterapkan pada teknik simak bebas cakap ini adalah bahasa ibu, bahasa asing atau terasing dan bahasa kuno.

c) Teknik rekam

Ketika salah satu teknik diatas digunakan, peneliti dapat juga menggunakan teknik lanjutan, yaitu teknik rekam. Dengan teknik ini,peneliti merekam menggunakan alat rekam yang telah disediakan oleh peneliti. Ini dilakukan agar data dapat diawetkan untuk ditranskrip baik secara fonetik, fonemis, maupun ortografis.

d) Teknik catat

Selain menggunakan teknik rekam untuk menjalankan metode simak,peneliti dapat menggunakan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokkan. Penggunaan teknik catat ini sangat fleksibel. Bila teknik sadap sebagai teknik dasar dengan teknik simak libat cakap sebagai teknik lanjutan digunakan, peneliti dapat langsung mencatat data yang diperoleh. Jadi,penggunaan teknik catat tidak mutlat berurut, seperti teknik dasar sadap,teknik simak libat cakap,teknik simak bebas cakap,dan teknik cakap.

2. Metode cakap

Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011:hlm.212) menyatakan bahwa wujud metode cakap atau percakapan dan terjadi kontak antara peneliti dan penutur. Pernyataan ini melibatkan tiga hal,yaitu percakapan dua patisipan,peneliti dan penutur. Metode ini sejajar dengan metode wawancara dalam penelitian ilmu sosial atau antropologi.

a) Teknik cakap semuka

Menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011: hlm.212) Kegiatan memancing seseorang untuk berbicara dilakukan pertama-tama dengan percakapan langsung,tatap muka atau bersemuka. Peneliti menyadari percakapan dan pelan-pelan,tapi pasti menggiring mitra wicara untuk mendapatkan data selengkap-lengkapny. Peneliti dan narasumber menjadi instrumen penelitian dalam hal ini. Orang yang diwawancarai

menjadi sumber informasi, pemberi informasi dan pembantu peneliti untuk memperoleh data yang disediakan untuk dianalisis. Narasumber ini merupakan alat pemeroleh data dan menyadari bahwa peneliti menghendaki bahasanya, bukan isi pembicaraannya.

b) Teknik cakap tansemuka

Selain percakapan langsung atau lisan, metode cakap juga dapat diejawantahkan dengan menggunakan percakapan tidak langsung, yaitu secara tertulis. Jadi peneliti tidak bertemu langsung dengan informan. Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sehingga perannya sebagai instrumen tergantikan dengan instrumen lain, misalnya angket.

c) Teknik rekam

Dalam menyediakan data dengan metode cakap, peneliti diperbolehkan menggunakan teknik cakap semuka yang diiringi oleh teknik rekam. Dengan teknik ini peneliti merekam yang telah disediakan oleh peneliti. Ini dilakukan agar data yang direkam dan ditranskripsikan, baik secara fonetik, fonemis, dan ortografis.

d) Teknik catat

metode catap dapat dijalankan dengan teknik catat atau *taking note method*. Pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klarifikasi atau pengelompokan.

Dari penjelasan di atas maka penulis memilih metode Simak dengan teknik simak bebas cakap dan teknik catat sebagai metode yang dilakukan dalam penelitian ini.

B. Populasi dan Sampel

Data penelitian bisa bersumber dari manusia atau bukan manusia. Manusia yang dijadikan sumber data disebut dengan populasi penelitian, kemudian sebagian dari populasi tersebut yang dianggap bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada dapat dipilih untuk dijadikan

subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. (Sutedi,2011: hlm.179).

Teknik penyampelan ada beberapa macam, seperti teknik random, teknik stratifikasi,teknik purposif, teknik area, teknik sampel berlapis, dan teknik kuota.

1. Teknik random

Teknik random ini dikenal dengan teknik secara acak. Artinya kita bisa memilih sampel dari populasi dengan cara acak seperti dengan mengundi dan sebagainya. Teknik ini hanya bisa dilakukan jika populasinya dianggap memiliki karakter sama atau mendekati homogen dengan jumlah yang relatif banyak.

2. Teknik stratifikasi

Teknik penyampelan ini digunakan bila karakter populasinya berlapis atau bervariasi. Sampel ditentukan berdasarkan tingkatan yang ada dalam karakter tersebut, bisa dalam bentuk persentase atau cara lainnya.

3. Teknik purposif

Teknik penyampelan secara purposif yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Misalnya penelitian tentang eksperimen pengajaran huruf kana pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Jepang FPBS UPI, tentunya yang layak dijadikan sampelnya adalah hanya mahasiswa baru (tingkat 1).

4. Teknik area

Teknik penyampelan berdasarkan wilayah (area) dilakukan berdasarkan pembagian wilayah yang menjadi skrup penelitian yang dianggap mewakilinya. Contohnya penelitian untuk mengukur kemampuan berbahasa Jepang siswa SMA di Jawa Barat sampelnya dapat dilakukan berdasarkan area.

5. Teknik sampel berlapis

Teknik ini dilakukan terhadap sampel yang telah ditetapkan karena data tidak masuk (misalnya angket yang dikirim melalui pos lalu tidak

dikembalikan), disusul dengan cara wawancara. Jadi teknik ini merupakan cara pengambilan data yang dilakukan dua kali (berlapis).

6. Teknik sampel sistematis

Teknik ini dilakukan seperti cara random, tetapi sampelnya dipilih berdasarkan sistematika tertentu seperti dengan memilih nomor ganjil atau genap saja.

7. Teknik kuota

Teknik ini dilakukan berdasarkan kuota (jatah) dari setiap wilayah atau karakter populasi. Misalnya penelitian untuk mengetahui kemampuan mengajar guru bahasa Jepang di Jawa Barat setiap kabupaten diberi jatah 10 orang.

Dari penjelasan tersebut penulis memilih untuk menggunakan teknik penyampelan Purposif dengan alasan dalam penelitian menganalisis penggunaan 敬語 (*keigo*) dalam lingkungan kerja, penulis melakukan pengumpulan data dari dalam setiap adegan film. Maka film yang digunakan harus memiliki unsur-unsur penggunaan 敬語 (*keigo*) dari setiap percakapan atau *scene* yang diucapkan oleh aktor yang berperan dalam film tersebut. Maka penulis menggunakan film yang berjudul *Kencho Omotenashi Ka* sebagai objek penelitian, dan semua pemeran dalam film tersebut menjadi populasi atau sampel untuk mendapatkan data penggunaan 敬語 (*keigo*) yang digunakan dalam lingkungan kerja.

C. Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011: hlm.224-225) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan

sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Dari penjelasan di atas, penulis melakukan pengumpulan data dengan sumber data sekunder yang artinya sumber data tidak langsung seperti lewat orang lain dan dokumen (termasuk film). Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa tulisan ataupun catatan percakapan pemeran dalam film *Kencho Omotenashi Ka*.

1. Sumber data

Sutedi (2011: hlm.179) menyatakan bahwa data penelitian dapat bersumber dari manusia atau bukan manusia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Film *kenchou omotenashika*
- b. aspek penggunaan *Keigo*
- c. buku-buku referensi
- d. kamus
- e. Internet

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengelolaannya. Dalam penelitian kebahasaan yang juga merupakan penelitian kualitatif, instrumennya bisa berupa alat seperti format data, alat perekam dan sebagainya, bahkan si peneliti sendiri bisa bertindak sebagai

instrumen penelitian, karena ia terjun langsung dalam menghimpun data dari lapangan. (Sutedi, 2011: hlm.155-156)

Instrumen penelitian memiliki dua jenis instrumen yakni berupa tes dan non tes.

Dalam kegiatan pengumpulan data, Instrumen penelitian Non tes memiliki beberapa macam, seperti penggunaan angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala, dan format data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat penelitian berupa format data, namun sebelumnya akan dijelaskan pengertian mengenai format data.

Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data kualitatif yang berupa contoh-contoh kalimat penggunaan bahasa dalam kehidupan yang nyata (*jitsurei*). Seperti yang dikemukakan Alwasilah (dalam Sutedi, 2011: hlm.178) bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri berperan sebagai instrumen. Artinya secara langsung peneliti bisa menghimpun data-data kebahasaan baik dari penutur secara langsung maupun dari sumber lainnya. Alat bantu untuk menghimpun data tersebut dapat berupa rekaman suara atau video kamera jika langsung bersumber dari penutur aslinya (data primer tanpa perantara).

3. Teknik Pengolahan Data

a. Studi literatur

merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk memenuhi pengetahuan dan kebutuhan tentang penelitian yang akan dilaksanakan. Mencari dan mengumpulkan buku referensi serta literatur tentang *Keigo*.

b. Studi pustaka

Menonton film dan menganalisis jenis *Keigo* yang ada didalamnya.

c. Observasi

Adalah kegiatan yang dilakukan selama penelitian dilaksanakan. Caranya dengan menganalisis penggunaan *Keigo*, mengumpulkan

kalimat percakapan, mengidentifikasi dan mengkaji aspek-aspek kebahasaan pada setiap kalimat, lalu membuat kesimpulan dari kalimat yang sudah diklarifikasi. Setelah data terkumpul, data harus diolah, dan penulis melakukan kegiatan penelitian seperti:

1. Mengkaji setiap *Keigo* dalam referensi
2. Mengumpulkan kalimat dalam percakapan film
3. Mengkaji setiap *Keigo* yg ada pada film
4. Mengklasifikasikan berbagai bentuk *keigo* dalam percakapan film
5. Menganalisa fungsi pemakaian yang terdapat dalam setiap kalimat yg telah diklasifikasi
6. Menafsirkan secara deskriptif data yang ada
7. Setelah proses pengolahan data selesai, dan semua informasi terkumpul, maka penulis akan mengambil kesimpulan dari hasil yang sudah diperoleh. Hasil yang ingin dicapai berupa data-data mengenai *Keigo* yang sering digunakan oleh masyarakat Jepang dalam lingkungan kerja dengan sample yang ada pada film *Kenchou Omotenashi Ka*.

D. Langkah –langkah Analisis data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bodgan (dalam Sugiono, 2011: hlm.244) menyatakan bahwa “*Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other*” Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan ragam bahasa hormat (*Keigo*) dalam kalimat percakapan yang ada pada film *Kencho Omotenashi Ka* dengan cara mentranskripsikannya menjadi tulisan.
2. Mengidentifikasi dan mengkaji setiap ragam bahasa hormat (*Keigo*) yang telah diubah dalam transkrip tulisan.
3. Mengklasifikasikan data yang telah dicatat sesuai jenis ragam bahasa hormat (*keigo*) seperti *Sonkeigo*, *Kenjougo*, *Teichougo*, *Teineigo*, dan *Bikago*.
4. Menghitung jumlah penggunaan *Keigo* berdasarkan jenisnya untuk menentukan penggunaan *Keigo* apa saja yang paling sering muncul pada film tersebut.
5. Menganalisis dan menjelaskan penggunaan *Keigo* berdasarkan makna, fungsi, situasi dan lawan bicara dari kalimat percakapan yang ada pada film *Kenchou Omotenashi Ka*.
6. Membuat kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah semua proses pengolahan data selesai dilakukan.